

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU SPN No. 20 tahun 2003).¹ Pendidikan dapat dibedakan menjadi teori dan praktik. Teori pendidikan adalah pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogianya pendidikan itu dilaksanakan, sedangkan praktik adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara kongkret.²

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Pengetahuan adalah suatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berfikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu.³ Belajar terjadi ketika ada interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik seperti buku, alat peraga, dan alam sekitar. Adapun lingkungan pembelajaran adalah lingkungan yang merangsang dan menantang siswa untuk belajar.⁴ Belajar akan lebih berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.⁵

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat

¹ Faturrahman, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012, hlm. 4.

² *Ibid.*, hlm. 5.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2013, hlm. 3.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 17.

⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Belajar, Semarang, 2008, hlm. 69.

intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional.⁶ Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁷ Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipahami.⁸

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁹ Guru mempunyai tugas mengatur lingkungan atau kelas sedemikian rupa, sehingga memungkinkan suburnya perhatian konsentratif dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.¹⁰ Hal itu menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan model dan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.¹¹

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung.¹² Selain itu, guru juga dituntut untuk

⁶ 1. Intensional maksudnya perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan. Ngilimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2011, hlm. 30.

2. Positif-aktif maksudnya perubahan bersifat positif yakni perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa. *Ibid*.

3. Efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relative tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan. *Ibid*.

⁷ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2013, hlm. 230.

⁸ Hamdani, *Op.Cit.*, hlm. 23.

⁹ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 191.

¹⁰ Mustaqim, *Op.Cit.*, hlm. 73.

¹¹ Daryanto, *Op.Cit.*

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 3.

mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar.¹³ Tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.¹⁴

Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.¹⁵ Tugas dan peran guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹⁶

Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.¹⁷

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa, oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar. Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak pendidik berusaha melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik bersama dengan peserta didik menyiapkan bahan yang diperlukan saat praktik. Maka pendidik disini memberikan bimbingan serta mengarahkan peserta didiknya ketika praktik berlangsung. Dengan menggunakan proyek,

¹³ Daryanto, *Op Cit.*

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Op.Cit.*

¹⁵ Hamdani, *Op.Cit.*

¹⁶ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, hlm. 105.

¹⁷ *Ibid.*

peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.¹⁸

Model pembelajaran harus dianggap sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.¹⁹ Setiap model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang lebih cocok dan dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia. Hal itu sesuai dengan harapan bahwa setiap model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁰

Salah satu tugas guru adalah harus berperan sebagai fasilitator, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Untuk mengembangkan kreativitas belajar guru juga bisa mengajar dengan cara praktek. Karena selain menyampaikan materi, kegiatan belajar mengajar dengan praktek juga diperlukan supaya peserta didik lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Terkhusus untuk materi pelajaran yang memang benar-benar membutuhkan peserta didiknya terlibat langsung dalam prosesnya.

Alat dan sarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang disengaja diadakan dan digunakan untuk pencapaian

¹⁸ Observasi kelas oleh peneliti pada tanggal 8 November 2017.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 143.

²⁰ Ngilimun, *Op.Cit.*, hlm. 27.

tujuan pendidikan.²¹ Fungsi sarana pendidikan ini ialah untuk membantu memudahkan guru dan siswa dalam proses pendidikan (proses belajar mengajar).²² Dalam Q.S. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى سَوْءَ أَخِيهِ ۖ قَالَ
يَوَيْلَتَى أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِى سَوْءَ أَخِي ۖ فَأَصْبَحَ
مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia dalam pertumbuhannya yang pertama masih sangat sederhana, Allah sendiri telah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk mempelajari apa-apa saja yang ada di alam semesta, manusia dilahirkan belum memiliki banyak pengetahuan, tetapi karena manusia mempunyai bakat dan akal, maka ia bisa memperoleh ilmu dan pengalaman dari segala sesuatu yang dapat menjadikan pengetahuan dan ilmunya bertambah. Dengan mengamati segala ciptaan-Nya maka dapat menjadikan iman, taqwa dan ilmu kita bertambah. Bertambahnya ilmu tersebut juga dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri kita.

Model pembelajaran *Project-Based Learning* bisa dikatakan sebagai salah satu cara yang ditempuh guru untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh ketrampilan dalam memecahkan persoalan sehari-hari lebih baik.²³ Atau bisa dikatakan sebagai suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dengan biasanya.

²¹ Sofan Amri, *Op.Cit.*, hlm. 14.

²² *Ibid.*, hlm. 15.

²³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 143.

Kegiatan pembelajaran ini berjangka waktu lama, antardisiplin, berpusat pada siswa dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata.²⁴

Pembelajaran *Project-Based Learning* ini merupakan adaptasi dari pembelajaran berbasis Masalah *Problem-Based Learning* yang awalnya berakar pada pendidikan medis (kedokteran). Berdasarkan pengalaman pada pendidikan medis, *Problem-Based Learning* diadaptasi menjadi model *Project-Based Learning* untuk pendidikan teknologi dan kejuruan, terutama program kompetensi produktif. Keduanya menekankan lingkungan belajar siswa aktif, kerja kelompok, dan teknik evaluasi otentik. Perbedaannya terletak pada perbedaan objek. Kalau dalam *Problem-Based Learning* pembelajaran lebih didorong dalam kegiatan yang memerlukan perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data (berhubungan dengan proses diagnosis pasien), maka dalam *Project-Based Learning* pembelajaran lebih didorong pada kegiatan desain: merumuskan *job*, merancang, mengkalkulasi, melaksanakan pekerjaan, dan mengevaluasi hasil.²⁵

Model pembelajaran *Project-Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif.²⁶ Model pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh rancangan proses pembelajaran dimulai.²⁷

²⁴ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Prenada Media, Jakarta, 2014, hlm. 41.

²⁵ Ngilimun, *Op.Cit.*, hlm. 190.

²⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, *Op.Cit.*, hlm. 57.

²⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Op.Cit.*, hlm. 106.

Pembelajaran *Project-Based Learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan secara personal.²⁸ *Project-Based Learning* memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi para pembelajar dewasa. *Project-Based Learning* yang diterapkan untuk mengembangkan kompetensi para pekerja perusahaan, peserta pelatihan menjadi lebih aktif didalam belajar mereka, dan banyak keterampilan tempat kerja yang berhasil dibangun dari proyek didalam kelasnya, seperti keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim.²⁹

Penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* memberi kebebasan anak untuk memperoleh pengalaman belajar dengan melakukan aktivitas secara fisik sesuai dengan pekerjaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan pekerjaan kelompok yang bersifat kompleks. Peran guru dalam kegiatan proyek sangat penting. Bimbingan guru tetap diperlukan sesuai dengan tujuan melatih kemampuan dan ketrampilan yang sudah dikembangkan dapat diterapkan dalam penyelesaian proyek. Saran-saran apa yang harus dilakukan anak perseorangan atau tim kecil yang harus melaksanakan bagian pekerjaan kelompok. Guru yang terampil dan kreatif akan memberikan saran-saran kepada anak apa yang dapat diperbuat anak dengan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya. Saran dari guru tidak lepas dari pengalaman belajar yang sudah dikuasai anak secara terpisah-pisah. Informasi yang diberikan guru akan menggugah daya kreatif.³⁰

Dalam mengelola proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menjadikan peserta didiknya aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan memahamkan. Dengan begitu guru dapat menggunakan alat bantu

²⁸ Ngilimun, *Op.Cit.*, hlm. 192.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 193.

³⁰ Moeslichatoen, *Op.Cit.*, hlm. 145.

sebagai pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut seperti yang terjadi di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak yang menerapkan model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam mata siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli. Kegiatan tersebut dilakukan praktik bersama teman satu kelas dengan memilih sebagian peserta didik mempraktikkan di depan papan tulis. Guru melihat, membimbing, dan mengarahkan proses berjalannya praktik tersebut. Penggunaan *Project-Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam proses pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* ini sering digunakan dalam proses belajar mengajar materi pelajaran yang memang membutuhkan alat bantu proyek. Karena pembelajaran yang membutuhkan proyek tetapi dalam pembelajarannya hanya berupa materi tanpa adanya praktik itu kurang maksimal. Oleh karena itu antara teori dan praktik keduanya harus dipelajari. Karena jika hanya teori maka peserta didik tidak akan mudah memahami materi tersebut. Maka diperlukam kreativitas anak dalam mempraktikkan materi pelajaran.³¹

Kreativitas dapat didefinikasn sebagai proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dari elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni ketrampilan berfikir kreatif, keahlian (pengtahuan teknis, prosedural, intelektual, dan motivasi), kemampuan berfikir kreatif untuk memecahkan sebuah permasalahan ditunjukkan dengan pengajuan ide yang berbeda dengan solusi pada umumnya. Pemikiran kreatif masing-masing orang akan berbeda dan terkait dengan cara mereka berfikir dalam melakukan pendekatan terhadap permasalahan.³²

³¹ Hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas XI (Bapak Ahmad Fais, M.Pd.I) pada tanggal 8 November 2017, pukul 10.30 WIB.

³² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implemenasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarata, 20 14, hlm. 13-14.

Kreativitas sangat terkait dengan bakat, usaha, pengetahuan, dan keterampilan, sikap, dan lingkungan yang mendukung. Kreativitas terkait dengan perasaan, ekspresi dan pemikiran seseorang. Seseorang yang kreatif harus memiliki motivasi, kebiasaan dan kemampuan untuk menghasilkan atau memodifikasi sesuatu sehingga menjadi menarik atau memiliki nilai tambah.³³ Kreativitas dapat dimanfaatkan baik untuk tujuan konstruktif maupun destruktif dan bahwa sebuah peran penting bagi pendidikan adalah untuk mengembangkan penelitian dan implikasi-implikasi tindakan kreatif, baik pada tingkat kehidupan sehari-hari maupun dalam mempertimbangkan tindakan-tindakan kreativitas tinggi.³⁴

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah mulai dari madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah 'aliyah. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) bersama dengan mata pelajaran akidah akhlak, qur'an hadits dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kreativitas siswa dapat dikembangkan lewat sarana pembelajaran fiqih, dimana guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa ketika menyelesaikan persoalan-persoalan yang dijumpai pada pembelajaran fiqih materi jual beli. Jadi kreativitas pada mata pelajaran fiqih dapat disimpulkan sebagai kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqih materi jual beli agar bisa mempraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan syariat Islam yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Jual Beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak Tahun Pelajaran 2017/2018."

³³ *Ibid*, Hlm. 16.

³⁴ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Jakarta, 2003, hlm. 279.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana peningkatan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah. Maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui peningkatan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqih materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama yang ada kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut kaitannya dengan penelitian pada lingkup pendidikan yang berkisar dengan model pembelajaran khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran fiqh materi jual beli di MA Unggulan Al-Hikmah Pasir Mijen Demak tahun pelajaran 2017/2018.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung untuk terus menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sehingga membantu meningkatkan proses pembelajaran dan mengurangi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman para guru dalam mengajar mata pelajaran fiqh kelas XI dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning*.

c. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan menggunakan model pembelajaran *Project-Based Learning*. Sehingga mampu mempraktikkanya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat peneliti gunakan untuk bekal masa depan sebagai seorang guru profesional.

